

Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Ketahanan Lembaga Berbasis Spiritualitas Tasawuf di Era Digital

Moh. Kholip Beril Arahman

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Email: berilarrohman2001@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i4.338>

Received: 22 Juli 2025	Revised: 16 November 2025	Accepted: 17 November 2025	Published: 18 November 2025
------------------------	---------------------------	----------------------------	-----------------------------

Abstract :

*This research explores Pondok Pesantren Darussalam's strategy in building institutional resilience based on Sufi spirituality amidst digital disruption. A descriptive qualitative approach was used, with data collection techniques including observation, documentation, interviews, and literature review, focusing on the perspectives of alumni students from Ma'had Aly Darussalam. The findings reveal four main strategic models: the study of the book *Ihya' Ulumiddin*, the establishment of Ma'had Aly Darussalam specializing in *Tasawwuf wa Thariqatuhu*, community service within the pesantren, and practicing sunnah fasting under the guidance of the pengasuh. The study of *Ihya' Ulumiddin* serves as a spiritual and moral foundation for students, fostering loyalty, maintaining moderation in religious understanding, and encouraging spiritual independence. The establishment of Ma'had Aly Darussalam is a concrete innovation to produce Sufi scholars and become a center for Sufi studies. Students' community service, both internal and external, strengthens the pesantren's image and alumni loyalty. The practice of sunnah fasting contributes to the development of disciplined character, self-control, and deeper spirituality. Furthermore, the pesantren utilizes digital technology for live streaming of book studies and events, expanding its missionary reach and strengthening community bonds. Thus, Pondok Pesantren Darussalam successfully integrates Sufi values with digital innovation, preserving tradition while remaining relevant and contributing in the modern era.*

Keywords: Islamic Boarding School, Institutional Resilience, Sufi Spirituality, Digital Era, Darussalam.

Abstrak :

Penelitian ini mengeksplorasi strategi Pondok Pesantren Darussalam dalam membangun ketahanan lembaganya berbasis spiritualitas tasawuf di tengah disrupti digital. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan kajian pustaka, berfokus pada perspektif santri alumni Ma'had Aly Darussalam. Hasil penelitian menunjukkan empat model strategi utama: pengajian kitab *Ihya' Ulumiddin*, pendirian Ma'had Aly Darussalam jurusan *Tasawwuf wa Thariqatuhu*, pengabdian di pondok pesantren, dan menjalankan puasa sunah sesuai arahan pengasuh. Pengajian kitab *Ihya' Ulumiddin* menjadi fondasi spiritual dan akhlak santri, menumbuhkan loyalitas, menjaga moderasi pemahaman agama, dan mendorong kemandirian spiritual. Pendirian Ma'had Aly Darussalam adalah inovasi nyata untuk mencetak ulama sufi dan menjadi pusat kajian tasawuf. Pengabdian santri, baik internal maupun eksternal, memperkuat citra pesantren dan loyalitas alumni. Praktik puasa sunah berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan pengendalian diri serta pendalaman spiritualitas. Selain itu, pesantren memanfaatkan teknologi digital untuk live kajian kitab dan acara, memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat ikatan komunitas. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darussalam berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dengan inovasi digital, menjaga tradisi sambil tetap relevan dan berkontribusi di era modern.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Ketahanan Lembaga, Spiritualitas Tasawuf, Era Digital, Darussalam.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Jawa Timur yang memiliki peran historis dan kontemporer yang signifikan dalam pembentukan karakter bangsa dan penyebaran ilmu agama. Di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital, Pondok

Pesantren Darussalam dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam pengelolaan lembaganya (Iskandar 2023), (Zakiyyah 2024). Keuletan kultur lembaga tersebut menjadi strategi bagi keberlangsungan dan efektivitas pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan sosialnya di era digital ini (Suryadi 2024). Keuletan kultur Lembaga Pondok Pesantren Darussalam, dalam konteks ini, tidak hanya merujuk pada kemampuan pesantren untuk bersaing dan bertahan dari guncangan eksternal, tetapi juga kemampuannya untuk beradaptasi, berinovasi, dan terus relevan dengan perkembangan zaman (Raharjo and Pustaka 2025). Sementara itu, spiritualitas tasawuf, dengan penekanan pada pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*), akhlak mulia, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan, diyakini memiliki potensi yang besar dalam membangun ketahanan fondasi internal Lembaga (Alansyari 2021).

Pondok Pesantren Darussalam, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki histori spiritualitas panjang, tentu memiliki mekanisme dan strategi tersendiri dalam menghadapi tantangan era digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya (Yasri 2024). Pertanyaan mendasar yang muncul adalah bagaimana Pondok Pesantren Darussalam ini membangun ketahanan lembaganya di tengah disrupsi digital dengan memanfaatkan atau mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritualitas tasawuf dalam berbagai aspek manajemennya (Mbato and Sungging 2022). Tasawuf dalam pandangan Reynold A. Nicholson merupakan salah satu bagian penting dari Islam dan merupakan salah satu alasan utama untuk memahami hakikat ajaran Nabi Muhammad SAW (Mukhlis and Munir 2023). Tanpa tasawuf, masyarakat tidak akan dapat memahami dan mengapresiasi seluruh tradisi agama Islam. Sebab, jika ajaran yang disampaikan Rasulullah tidak spiritual jalan sufi akan melambat. Karena Tuhan menciptakan manusia yang sempurna, ada bagian rohani pada tubuhnya selain bagian fisiknya. Bidang tasawuf, yang terdiri dari ruh, aql, qalb, dan nafs, merupakan bagian spiritual ini (Ma and Malang 2024). Sedangkan pengertian tasawuf menurut pendapat lain merupakan cara seseorang dalam mencari makna dan pengayaan mendalam atas ritual keagamaan yang dilakukan sehari-hari, sebagai sarana untuk lebih mengenal sang pencipta dan mendekatkan kepada Allah SWT (Anwar 2023), (Van Bruinessen dan Day Howell 2007).

Pondok Pesantren sudah saatnya ikut andil dalam mengikuti perubahan zaman yang sangat kompleks dari masa ke masa, dengan perubahan semacam ini menjadi hal yang positif bagi lembaga pendidikan islam itu sendiri (Sriani 2022). Sebagai lembaga yang sudah banyak memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan islam, pesantren harus selalu membuat sebuah inovasi baru guna untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi lembaga itu sendiri (Ardiansyah and Basuki 2023). Terlebih lagi, pesantren harus memiliki arus informasi yang cepat, untuk menunjang kemajuan dan perkembangan internalnya. Dengan demikian pesantren harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam (Badi'ah, Salim, and Syahputra 2021).

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkontribusi dalam mencerdaskan umat, kini harus proaktif dalam mengadopsi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi agar tetap relevan di tengah perubahan zaman yang kompleks dalam Upaya membangun ketahanan lembaga(Santoso and Sabri 2024), (Hidayah 2021), (Heriyudanta 2016). Inovasi ini bukan hanya sebatas alternatif saja, melainkan harus diwujudkan dalam integrasi menyeluruh pada sistem. Selain itu, system berbasis teknologi akan meningkatkan efisiensi operasional, sementara jaringan alumni digital dan kolaborasi daring akan memperluas jangkauan serta dampak pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat terus menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan melek

teknologi, serta mampu bersaing di era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait teknik yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam dalam membangun ketahanan kultur lembaganya di era digital melalui kacamata spiritualitas tasawuf. Dengan studi kasus pada Pondok Pesantren Darussalam, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi metodologi yang unik, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana nilai-nilai tasawuf berperan dalam memperkuat daya tahan Pondok Pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman(Harahap 2023) (Wasik and Rohaman 2023), (Arroyan, Muhlisin, and Nasrudin 2024). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pesantren yang adaptif, resilien, yang berlandaskan pada nilai-nilai tasawuf Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh terkait fenomena yang diteliti, yaitu strategi pondok pesantren tersebut dalam membangun ketahanan lembaganya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan kajian pustaka. Objek penelitian adalah santri alumni Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Alumni mahasiswa Ma'had Aly Darussalam, fokus pada perspektif mereka terkait strategi pembangunan ketahanan lembaga berbasis spiritualitas nilai-nilai tasawuf di era digital. Observasi ini akan dilakukan untuk mengamati interaksi di pesantren, sementara observasi mendalam akan dilakukan dengan Alumni mahasiswa Ma'had Aly Darussalam untuk menggali informasi terkait strategi, nilai-nilai, tantangan, dan adaptasi. Kajian pustaka akan melengkapi data dengan landasan teoretis dan konteks penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui transkripsi, interpretasi, dengan mengacu pada kajian pustaka. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara komprehensif strategi ketahanan lembaga Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam konteks spiritualitas nilai-nilai tasawuf di era digital.

HASIL PEMBAHASAN

Pondok pesantren Darussalam dalam pelaksanakan konsep tasawuf di era digital tetap dijaga dan dilestarikan oleh seluruh santri baik pengurus maupun non pengurus. Dimana bentuk penerapan dilakukan melalui pembinaan secara langsung oleh pengasuh terhadap seluruh santri secara tertulis dalam bentuk qonun-qonun pondok maupun secara langsung billisan yang meliputi kegiatan kegiatan seperti mengaji di pondok pesantren.

Ini diperkuat dengan sistem Bandongan, pengajian dimana kiai menjelaskan kitab kuning dan santri Penerapan tersebut pada umumnya dilaksanakan melalui Pendidikan klasik seperti seorang guru/kyai memberikan pengajian terhadap santrinya dengan cara face to face dalam satu majlis, Sistem Bandongan dan Sorogan, dan pemberian sanad keilmuan Ini adalah inti dari tradisi pendidikan pesantren yang membentuk karakter dan keilmuan santri secara mendalam. Dimana kiai tidak hanya menyampaikan ilmu secara lisan, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi santri.menyimak, serta Sorogan, pengajian individual yang memungkinkan koreksi bacaan dan pemahaman secara mendalam. Tak kalah penting, (Suhendra 2019). Keseluruhan pendekatan ini secara sinergis membentuk karakter dan keilmuan santri, menjadi fondasi utama ketahanan lembaga pesantren yang berbasis spiritualitas tasawuf.

Berikut model strategi yang peneliti dapatkan dari penelitian di pondok pesantren Darussalam dalam membangun ketahanan Lembaga berbasis spiritualitas tasawuf di era digital diantaranya; Pertama, pengajian kitab *Ihya' Ulumiddin*, yang mana di dalam Pondok Pesantren Darussalam pengajian Kitab *Ihya' Ulumiddin* merupakan strategi yang

fundamental pondok pesantren dalam membangun ketahanan lembaganya, membentuk fondasi spiritual dan akhlak santri melalui pemahaman mendalam tentang *tazkiyatun nafs* dan *akhlakul karimah* yang diajarkan imam Al-Ghazali.(Amin, Zubaedi, and Mulyadi 2020). Kedudukan yang sangat disentralkan dan statusnya yang di istimewakan oleh pondok pesantren Darussalam kitab *Ihya' Ulumiddin* menjadi kitab utama yang dikaji setiap harinya sebagai panduan spiritual dan moral utama bagi kiai, guru, dan santri, serta bagaimana kitab tersebut menjadi identitas khas pesantren darussalam. Kajian yang dilakukan setiap hari menegaskan posisinya sebagai panduan spiritual dan moral utama, tidak hanya dalam ibadah tetapi juga dalam setiap sendi-sendi kehidupan sehari hari. Dampak dan peran kitab ini dalam membangun ketahanan Pondok Pesantren Darussalam sangatlah signifikan.

Dampak dan peran kitab *Ihya' Ulumiddin* dalam membangun ketahanan Lembaga berbasis spiritualitas tasawuf Pondok Pesantren Darussalam, termasuk bagaimana kitab ini menumbuhkan loyalitas santri, menjaga moderasi pemahaman agama, dan mendorong kemandirian spiritual, yang pada gilirannya memperkuat eksistensi lembaga di tengah modernisasi. Selain itu, kajian kitab ini berperan penting dalam menjaga moderasi pemahaman agama. Di tengah arus informasi yang serba cepat dan kadang ekstrem, ajaran imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* menawarkan keseimbangan, menekankan pentingnya ilmu, amal, dan akhlak secara seimbang. Ini membekali para santri Darussalam dengan pemahaman yang moderat, toleran, dan jauh dari fanatisme, mendorong kemandirian spiritual santri. Mereka tidak hanya bergantung pada guru atau kiai, melainkan diajarkan untuk merenungi, memahami, dan mengamalkan ajaran agama secara mandiri, sehingga membentuk pribadi yang kokoh imannya dan teguh pendiriannya. Pada akhirnya, kajian kitab *Ihya' Ulumiddin* membimbing santri menuju kemandirian spiritual, membentuk individu yang kokoh menghadapi tantangan dan berkontribusi pada kemandirian lembaga pesantren secara keseluruhan dan menjadikannya pusat pendidikan yang resisten, konsisten, berinovasi terhadap gempuran zaman dan mampu terus melahirkan generasi yang berkualitas. Ini adalah investasi jangka panjang yang memperkuat eksistensi Pondok Pesantren Darussalam di tengah derasnya arus perubahan.

Kedua, mendirikan Ma'had Aly Darussalam jurusan Tasawwuf Wa Toriqotuhu, salah satu bentuk inovasi dan progress terhadap ketahanan Lembaga dalam jalur spiritualitas tasawwuf, Ini adalah manifestasi nyata dari pengamalan kitab *Ihya' Ulumiddin* yang telah menjadi ruh pesantren maka dari itu "pendirian Ma'had Aly Darussalam jurusan Tasawwuf di Pondok Pesantren Darussalam" merupakan bentuk implementasi terhadap pengamalan dari kitab *Ihya' Ulumiddin* sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren di lingkup internal dan juga termasuk respons terhadap tantangan modern dan visi jangka panjangnya dalam mencetak ulama sufi. proses dan mekanisme konkret pendiriannya, meliputi tahapan administratif, legalitas, serta alokasi sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas yang menunjang. Lebih lanjut, akan dipahami filosofi pendidikan dan orientasi akademik Ma'had Aly ini dalam mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan standar akademik, serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu tasawwuf. Kontribusi Ma'had Aly Darussalam terhadap pengembangan ilmu tasawwuf sangat signifikan. Pertama, ia akan menjadi pusat kajian dan penelitian tasawwuf yang mendalam, mendorong lahirnya karya-karya ilmiah orisinal. Kedua, Ma'had Aly akan menjadi inkubator bagi santri yang kompeten di bidang ilmu tasawwuf, mampu membimbing umat dalam menjalani kehidupan spiritual tasawwuf di era modern. keberadaannya akan memperkuat posisi tasawwuf sebagai disiplin ilmu yang relevan dan esensial dalam pendidikan Islam, sekaligus mengikis pandangan negatif atau salah kaprah tentang tasawwuf. Dengan demikian, Ma'had Aly Darussalam bukan hanya

memperkaya khazanah keilmuan pesantren, tetapi juga menjadi mercusuar spiritual yang menerangi jalan bagi umat di tengah kompleksitas zaman.

Ketiga pengabdian di pondok pesantren, dalam pondok pesantren Darussalam setelah menuntaskan program diniyah selama 8 tahun di Pondok Pesantren Darussalam" berarti menyelami transisi dan implementasi ilmu serta spiritualitas santri dalam kehidupan di dalam lingkup pondok pesantren maupun lingkup kemasyarakatan pasca Pendidikan agama di pesantren. Ini bukan lagi tentang kegiatan pengabdian semata yang diinisiasi oleh pesantren secara umum, melainkan secara spesifik fokus pada bentuk pengamalan ilmu yang sudah di dapatkan di Lembaga pesantren Darussalam. Mekanisme pengabdian di Pondok Pesantren Darussalam dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan mendakwahkan ilmunya baik Ketika masih menjadi santri aktif seperti kepala kamar, kepala asrama, pengurus pesantren maupun yang sudah menuntaskan Pendidikan diniyah di pondok pesantren. Secara internal, santri senior yang telah menyelesaikan program diniyah dapat diamanahi untuk menjadi pengajar bagi santri junior, baik di kelas-kelas diniyah, majelis taklim, maupun mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah cara efektif untuk menginternalisasi kembali ilmu yang telah dipelajari, sekaligus melatih kemampuan pedagogis dan kepemimpinan. Mereka juga terlibat dalam membantu manajemen pondok, mulai dari urusan kamar, asrama, hingga kepengurusan organisasi santri, sehingga terbentuklah rasa tanggung jawab dan kemandirian. Sedangkan di lingkup kemasyarakatan, pengabdian santri Darussalam menjadi jembatan dan penghubung antara pesantren dan masyarakat. Mereka diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dan penyuluhan agama di lingkungan sekitar. Bentuk pengabdian ini bisa beragam, mulai dari mengajar Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) lokal, menjadi imam atau khatib di masjid-masjid desa, memimpin majelis taklim ibu-ibu atau bapak-bapak, hingga terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks ini, santri bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan akhlakul karimah dan spiritualitas yang mereka peroleh dari pengajian Ihya' Ulumiddin.

Dampak pengabdian ini sangat multi-dimensi. Bagi santri itu sendiri, fase ini adalah momen pengujian dan penguatan ilmu. Mereka belajar menghadapi berbagai karakter masyarakat, menyelesaikan masalah, dan mengadaptasikan metode dakwah yang sesuai. Ini melatih kemandirian, kepemimpinan, dan empati sosial. Bagi pesantren, pengabdian ini adalah strategi ketahanan lembaga yang paling efektif. Santri yang mengabdi menjadi duta-duta pesantren di masyarakat, untuk membangun citra positif, memperluas jaringan, dan secara tidak langsung di Darussalam. Loyalitas santri terhadap almamater juga semakin terpatri karena mereka merasakan langsung manfaat ilmu yang telah didapatkan. Pada akhirnya, pengabdian ini memastikan bahwa ilmu dan spiritualitas yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya berhenti di dalam lingkup pondok pesantren saja, tetapi terus bersemi dan bermanfaat bagi umat, memperkuat eksistensi pesantren sebagai pilar utama pendidikan Islam.

Keempat, memahami objek penelitian "Menjalankan puasa sunah sesuai arahan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam" berarti mendalamai bagaimana praktik spiritual personal ini diatur, dihayati, dan berkontribusi pada pembentukan karakter serta ketahanan lembaga pesantren. Ini bukan sekadar tentang tindakan berpuasa itu sendiri, melainkan pada proses, motivasi, dampak, dan makna di balik praktik puasa sunah yang terlembaga dan terbimbing oleh figur sentral pengasuh di pesantren. Objek penelitian "Menjalankan puasa sunah sesuai arahan pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam" mengkaji bagaimana praktik spiritual personal ini diatur, dihayati, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter serta ketahanan lembaga pesantren. Penelitian ini akan mendalamai jenis dan jadwal puasa sunah yang diarahkan, serta peran dan filosofi

pengasuh dalam membimbing santri untuk memahami tujuan puasa sebagai *riyādhah* dan *taqarrub ilallah*. Selanjutnya, akan dianalisis proses dan pengalaman santri saat menjalankan puasa, termasuk respons, motivasi, dan perubahan dalam aspek mental, fisik, serta spiritual mereka. Terakhir, penelitian ini akan mengkaji kontribusi praktik puasa sunah terhadap pembentukan karakter santri seperti disiplin dan pengendalian diri, pendalaman spiritualitas tasawuf, dan secara luas, bagaimana ketaatan ini memperkuat ketahanan internal dan reputasi Pondok Pesantren Darussalam di tengah masyarakat (Mudzakkir, Naro, and Yahdi 2024; Idrus 2020).

Melalui metode bandongan dan sorogan, pemberian sanad keilmuan, serta fokus pada kitab kuning melalui bimbingan kiai, pesantren tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mendorong dan menjaga kemurnian ajaran Islam, yang pada akhirnya menjadikan pesantren sebuah Lembaga yang tangguh dan relevan di tengah berbagai perubahan zaman. Maman dengan kepintaran dan kemahiran para santri Darussalam dalam mengakses dunia digital menjadi salah satu poin plus guna untuk meningkatkan eksistensi lembaga pondok pesantren agar mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pengelolaan lembaga baik dibidang pendidikan maupun bidang digitalisasi dengan tetap mempertahankan kultur dan nilai-nilai tasawuf yang sudah dikembangkan oleh KH Mukhtar Syafaat sejak berdirinya Pondok Pesantren Darussalam tahun 1951. Keberagaman inovasi yang telah di terapkan membawa Pondok Pesantren Darussalam menjadi salah satu pusat Lembaga Pendidikan Islam terbesar di Jawa Timur dengan ciri khasnya yaitu pengajaran nilai-nilai tasawuf yang telah dipadukan dengan kultur modern.

Strategi Pondok Pesantren Darussalam dalam mempertahankan dan meningkatkan ketahanan lembaga yang berbasis tasawuf di era digital dapat dilakukan seperti ini tidak hanya berfokus terhadap bidang pendidikan saja, akan tetapi juga berfokus terhadap beberapa aspek seperti pemanfaatan SDM dan peningkatan produktivitas dalam penggunaan teknologi yang tepat guna. Menurut (HS) salah satu alumni santri Darussalam yang pernah menempuh perguruan tinggi di Ma'had Aly Darussalam bahwa pondok pesantren saat ini dalam mempertahankan dan meningkatkan ketahanan, lembaga yang berbasis spiritualitas tasawuf perlu mengintegrasikan nilai-nilai luhur tasawuf dengan tantangan dan peluang era modern, khususnya di ranah digital dan sosial. Hal ini berarti pesantren tidak hanya menjaga tradisi klasik pengajaran tasawuf melalui sanad keilmuan, sorogan, dan bandongan, yang memperkuat ikatan batin santri dengan kiai dalam pembentukan karakter spiritual mereka. Oleh karena itu keterampilan dalam peningkatan terhadap aspek-aspek tersebut akan membangun kualitas lembaga pesantren menjadi lebih produktif (Koswara 2014). Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya akan menjaga warisan tasawufnya, tetapi juga akan bertransformasi menjadi lembaga yang relevan, berdaya saing, dan produktif di era digital, sembari terus mananamkan nilai-nilai spiritual yang kuat pada santri-santrinya. Dengan mengimplementasikan strategi komprehensif ini, Pondok Pesantren Darussalam akan mampu menavigasi kompleksitas era digital, tidak hanya sebagai benteng pertahanan nilai-nilai tasawuf, tetapi juga sebagai mercusuar yang memancarkan spiritualitas dan kebijaksanaan Islam di tengah hiruk-pikuk informasi global. Singkatnya, Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya akan bertahan, melainkan akan berkembang dan bersinar sebagai pusat keilmuan dan spiritualitas tasawuf yang relevan, inspiratif, dan berpengaruh di tengah arus deras globalisasi dan digitalisasi. Ini adalah langkah maju untuk memastikan bahwa cahaya tasawuf terus menerangi hati dan pikiran umat di masa depan.

Pondok pesantren di era digital kini memiliki kesempatan yang signifikan untuk memperkuat ketahanan lembaganya melalui spiritualitas tasawuf. (Effendi, Warsah, and Warlizasusi 2022) (Zulaiha, Syuaib, and Rahman 2024). Dengan memperkuat salah

satunya di bidang konten digital berdasarkan nilai-nilai tasawuf seperti membentengi santri dari dampak negatif teknologi. Ini berarti pesantren tidak sekadar mengajarkan tasawuf sebagai ilmu teoretis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai inti tasawuf ke dalam cara santri berinteraksi dengan dunia digital (Pane 2024), (FARHAN 2024) (Fathorrohman and Bakar 2025). Salah satunya adalah penerapan Penerapan *Zuhud* dan *Qana'ah* mengajarkan nilai kesederhanaan (*zuhud*) dan merasa cukup (*qana'ah*). Ini dapat diterjemahkan ke dalam praktik digital dengan mendorong santri untuk tidak berlebihan dalam mengonsumsi konten yang tidak esensial atau membuang waktu. Lebih lanjut, penerapan nilai-nilai tasawuf ini dapat merambah ke berbagai aspek penggunaan teknologi. Misalnya, nilai wara' (kehati-hatian) mendorong santri untuk senantiasa kritis terhadap informasi yang mereka terima dan sebarkan di media sosial, memastikan kebenaran sebelum membagikan sesuatu agar terhindar dari fitnah atau berita bohong. Sementara itu, nilai khauf dan raja' (takut dan harap kepada Allah) dapat membimbing santri untuk menggunakan teknologi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan (Kamaliah 2022). Misalnya melalui pengaksesan konten-konten Islami yang berkualitas, mengikuti kajian *online*, atau berinteraksi dalam komunitas digital yang positif dan saling menguatkan. Dengan demikian, teknologi bukan lagi menjadi ancaman, melainkan jembatan untuk meraih kedalaman spiritual dengan kolaborasi ekosistem digital yang selaras dengan tujuan utama pendidikan tasawuf: membentuk insan yang berakhhlak mulia dan bertakwa. Hal ini akan memungkinkan pesantren untuk tidak hanya bertahan di tengah gempuran arus informasi, tetapi justru menjadi pusat inovasi spiritual yang melahirkan *digital native* berintegritas. Santri-santri akan menjadi bukti nyata bahwa kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan kedalaman spiritual, mengukuhkan peran pesantren sebagai benteng moral dan penyebar rahmat di era digital yang serba cepat. Dengan strategi ini, pesantren tidak hanya menghindarkan santri dari sisi gelap teknologi, tetapi justru menggunakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan tasawuf, menciptakan generasi santri yang cakap digital namun tetap kokoh spiritualnya (Shafira et al. n.d.).

Selanjutnya, pesantren dapat memanfaatkan teknologi digital untuk live kajian kitab, live acara pondok pesantren, dan live pengajian rutinan seperti pengajian ahad legi (Widayoko 2025). Dengan hal ini pesantren dapat menciptakan generasi santri yang kokoh spiritualnya, menjadikannya lembaga yang tangguh dan relevan di tengah modernisasi akan tetapi juga melek terhadap perkembangan digital. Selanjutnya, pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi digital untuk live kajian kitab, live acara pondok pesantren, dan live pengajian rutinan seperti pengajian Ahad Legi, yang mana hal ini sangat relevan, dengan langkah ini, pesantren tidak hanya menciptakan generasi santri yang kokoh spiritualnya dan melek terhadap perkembangan digital (NABIRATULAIN 2021), (Arifah 2023). tetapi juga secara signifikan memperluas jangkauan dakwah dan pengaruh lembaga ke audiens yang lebih luas meliputi alumni, masyarakat umum, dalam meningkatkan visibilitas positif pesantren. Pemanfaatan *live streaming* ini juga menguatkan ikatan komunitas (ukhuwah) dan *rabithah batin* antara pesantren dengan para santri dan simpatisan di mana pun mereka berada, sambil secara efektif membangun dokumentasi dan arsip digital yang berharga sebagai sumber referensi dan edukasi berkelanjutan. Dengan demikian, *live streaming* bukanlah sekadar tren, melainkan strategi adaptif yang memungkinkan pesantren terus menebarkan cahaya ilmu dan spiritualitas tasawuf, membuktikan bahwa tradisi dan inovasi dapat bersinergi demi kemaslahatan umat (Annawawie 2022) (Bubalo and Fealy 2007) (Said et al. 2024).

Melangkah lebih jauh, strategi *live streaming* ini dapat dikembangkan menjadi sebuah platform dakwah berkelanjutan yang lebih terstruktur. Pesantren bisa memanfaatkan data analitik dari *live streaming* untuk memahami demografi audiens,

jenis konten yang paling diminati, dan waktu tayang yang paling efektif. Informasi ini krusial untuk mengoptimalkan strategi konten di masa mendatang, memastikan bahwa pesan-pesan tasawuf yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menjangkau target audiens yang tepat (Setiawati, Chotimah, and Mappaselleng 2024). Selain itu, *live streaming* juga membuka peluang interaksi dua arah, di mana audiens dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan secara langsung, memperkaya pengalaman belajar dan membangun dialog yang lebih dinamis antara kiai/ustadz dengan jemaah virtual. Ini juga dapat memfasilitasi penggalangan dana dan dukungan dari komunitas *online* untuk keberlangsungan program-program pesantren (Annafsa et al. 2025; Nasyrudin n.d.). Dengan demikian, *live streaming* menjadi jembatan vital yang menghubungkan tradisi tasawuf klasik dengan tuntutan era digital, memperkuat posisi pesantren sebagai pusat spiritual yang dinamis dan relevan, sekaligus menjangkau hati dan pikiran lebih banyak individu di seluruh dunia (Setiawati et al. 2024; Alfani and Anwar 2024).

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darussalam secara holistik berhasil mempertahankan dan merevitalisasi praktik tasawuf di era digital melalui kombinasi pembinaan tradisional seperti bandongan, sorogan, pengajian Ihya' Ulumiddin, serta pendalaman spiritual melalui Ma'had Aly jurusan Tasawuf dengan pemanfaatan teknologi digital untuk produksi konten, live streaming kajian, dan penguatan komunitas daring. Integrasi antara tradisi dan inovasi tersebut menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya tetap relevan di tengah modernisasi, tetapi juga mampu menjadi panduan etis bagi generasi muda dalam menghadapi arus informasi dan dinamika interaksi digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian komparatif antar pesantren dalam strategi digitalisasi tasawuf, analisis dampak jangka panjang konten digital terhadap pembentukan karakter santri, serta eksplorasi model pendidikan spiritual yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berakar pada nilai-nilai sufistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansyari, Roihan. 2021. “Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Quran.”
- Alfani, Mukhammad, and Latifah Anwar. 2024. “Kontekstualisasi Hadis Dalam Era Digital: Retorika Dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah Di Media Sosial.” *UNIVERSUM* 18(2).
- Amin, Alfauzan, Zubaedi, and Mus Mulyadi. 2020. “Penerapan Nilai–Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin.”
- Annafsa, Zihan, M. Alawy Farhan, Reva Intan Zakkiah, and Ali Hasan Siswanto. 2025. “Transformasi Paradigma Filsafat Dakwah: Dari Tradisional Ke Digital.” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1(6):606–17.
- Annawawie, Aniq Nahdia Lulu. 2022. “Strategi Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Di Channel Youtube Gedang Mas.”
- Anwar, Khoirul. 2023. “Relevansi Nilai Tasawuf Sosial Di Era Globalisasi Menurut Habib Husein Jafar.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9(2):212–30.
- Ardiansyah, Dedi, and Basuki Basuki. 2023. “Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(2):64–81.
- Arifah, Binti Nur. 2023. ...“...(Gunakan TTD Asli Bukan Scan Pada Lembar Persetujuan

- Publikasi, Upload Ulang)... Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Sim.)
- Arroyan, Muhammad, Muhlisin Muhlisin, and Moh Nasrudin. 2024. "KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN MASA DEPAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1(6):10747–56.
- Badi'ah, Siti, Luthfi Salim, and Muhammad Candra Syahputra. 2021. "Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21(2):349–64. doi: 10.24042/ajsk.v21i2.10244.
- Bubalo, Anthony, and Greg Fealy. 2007. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah Di Indonesia*. Mizan Pustaka.
- Effendi, Rajab, Idi Warsah, and Jumira Warlizasusi. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Lulusan Berbasis Karakter Spiritual Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMK IT AL Husna Lebong.)"
- FARHAN, M. O. H. 2024. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ITQON 2."
- Fathorrohman, Fathorrohman, and M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Konsep Teologi Pendidikan Sayyid Maliki: Relevansi Dan Implementasi Di Pondok Pesantren Di Indonesia." *Journal of Education Research* 6(2):449–61.
- Harahap, Muhammad Raja Perkasa Alam. 2023. "Pengelolaan Dana Wakaf Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pesantren Dan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Mawaridussalam)."
- Heriyudanta, Muhammad. 2016. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8(1):145–72.
- Hidayah, Nur. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(02).
- Idrus, L. 2020. "PESANTREN, KYAI DAN TAREKAT (Potret Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia)." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6(2).
- Iskandar, Khusnan. 2023. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global." *Journal of Education and Religious Studies* 3(01):18–24.
- Kamaliah, Nur. 2022. "Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak Di SMP Al Fauzan Nusantara Jakarta."
- Koswara, Rohmat. 2014. "Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3(1):37–50.
- Ma, Stai, and Alhikam Malang. 2024. "TAQARUB PADA ALLAH BAGI SANTRI DI PONDOK Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam." 8(September).
- Mbato, Concilianus Laos, and Fajar Sungging. 2022. *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.
- Mudzakkir, Ahmad, Wahyuddin Naro, and Muhammad Yahdi. 2024. "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1(3):176–86.
- Mukhlis, Imam, and Muhammad Syahrul Munir. 2023. "Konsep Tasawuf Dan Psikoterapi Dalam Islam." *Spiritualita* 7(1):62–74.
- NABIRATULAIN, FAIQ NURKAMALIA. 2021. "MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA DALAM MENYONGSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TAHUN 2020/2021."

- Nasyrudin, M. n.d. "KONTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA TERHADAP KEBERADAAN MAKAM MBAH SINARI."
- Pane, Rina Tri Ayu. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar."
- Raharjo, Sabar Budi, and Detak Pustaka. 2025. *AGILE: Adaptasi Cepat, Sukses Berlipat Cara Cerdas Menghadapi Perubahan*. Detak Pustaka.
- Said, M. Mas'ud, Khabib Fajar Pratama, Adi Ari Hamzah, Arik Dwijayanto, Noval Setiawan, Fitah Husurur, Edy M. Ya'kub, Muhammad Machrus Zaman, Ela Indah Dwi Syayekti, and Wafiq Kamilatul Lailiyah. 2024. *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU*. Publica Indonesia Utama.
- Santoso, Budi, and Yuli Sabri. 2024. "PESANTREN DAN PEMBAHARUANNYA (MODERNISASI PESANTREN): ARAH DAN IMPLIKASI." *Jurnal Paris Langkis* 5(1):97–109.
- Setiawati, Nur, Chusnul Chotimah, and Nur Fadhilah Mappaselleng. 2024. *MEMBUMIKAN DAKWAH DI ERA DIGITAL Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dan Teknologi: Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim Di Kota Makassar*. Nas Media Pustaka.
- Shafira, Elsa Balqis, Juwika Afrita, Syakhril Nur Arifin, and Nurul Adhha. n.d. "Membaca Studi Islam Di Tengah Keberagaman Masyarakat."
- Sriani, Endang. 2022. "Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro Terhadap Kemandirian Pesantren Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3):3383–93.
- Suhendra, Ahmad. 2019. "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5(2):201–12.
- Suryadi, Agus. 2024. *Kepemimpinan Tgk. H. Syarifuddin, MA*. umsu press.
- Wasik, Moh, and Mujibur Rohaman. 2023. "Strategi Baru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Di Era Soceity 5.0." *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* 14(2):258–70.
- Widayoko, Gian. 2025. "MEDIA, DAKWAH, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL: PERAN DA'I DALAM MEMBENTUK NARASI POSITIF." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02):281–309.
- Yasri, Asri. 2024. "PERAN DAN USAHA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM 3 DALAM MENJAGA TRADISI DAN MENJAWAB ERA MODERNISASI."
- Zakiyyah, Intan. 2024. "PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF TOTAL QUALITY MANAGEMENT (Studi Kasus Islamic Development Network Dan Bina Qur' Ani)."
- Zulaiha, Eni, Ibrahim Syuaib, and M. Taufiq Rahman. 2024. "Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an."